

IMPLEMENTASI MODEL DIAMOND POTTER DALAM DAYA SAING USAHA SAYURAN HIDROPONIK DI SAMBAS

Dian Sari¹, Uray Dian Novita², Willis Widi Wilujeng³

^{1,2,3}Program Studi Agrobisnis, Politeknik Negeri Sambas

Artikel Info	ABSTRAK
<p>Genesis Artikel: Diterima : Direvisi : Diterbitkan :</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model diamond potter terhadap daya saing usaha sayuran hidroponik di Sambas. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sambas. Responden yang di pilih dalam penelitian ini adalah berjumlah 7 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan pendekatan fenomenologi dan teori Berlian Porter Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa daya saing sayuran hidroponik di Sambas di dasarkan pada kelima hal utama sebagai determinannya, yakni kondisi faktor meliputi Infrastruktur, sumber daya alam, modal, teknologi dan sumber daya manusia. kondisi permintaan meliputi jumlah pembeli dan preferensi konsumen. Industri Terkait dan Industri Pendukung meliputi Kerjasama dengan industri pendukung . Struktur, strategi, dan persaingan perusahaan meliputi Tingkat persaingan retail sayuran Hidroponik dan Strategi khusus dalam menghadapi persaingan.</p>
<p>Kata Kunci : Berlian Porter Daya Saing Sayuran Organik</p>	
<p>Keywords: <i>Porter's Diamond Competitiveness Hydroponic Vegetables</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The purpose of this study was to determine how the application of the diamond potter model to the competitiveness of hydroponic vegetable businesses in Sambas. The research was conducted in Sambas Regency. The respondents selected in this study were 7 respondents. The data used were primary data and secondary data. Data collection was done using observation, interview and documentation techniques. Based on the research results, it can be seen that the competitiveness of hydroponic vegetables in Sambas is based on the five main things as determinants, namely factor conditions including infrastructure, natural resources, capital, technology and human resources. demand conditions include the number of buyers and consumer preferences. Related and supporting industries include cooperation with supporting industries. Firm structure, strategy, and competition including the level of competition in hydroponic vegetable retailing and specific strategies to deal with competition.</i></p> <p>This is an open access article under the CC BY-SA License.</p>
<p>Penulis Korespondensi: Dian Sari Program Studi Agrobisnis Politeknik Negeri Sambas Email: diansari17@gmail.com Handphone: 082330755906</p>	

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi yang sangat besar di bidang pertanian. Bidang pertanian, berperan penting dalam penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, dan mendorong perkembangan ekonomi masyarakat setempat. Dengan 29,46% angkatan kerja dari 136,18 juta jiwa, bidang pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2019. Tanaman pangan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura semuanya termasuk dalam sektor pertanian. Tanaman hortikultura memiliki beberapa jenis komoditas yang diusahakan seperti tanaman buah-buahan (*frutikultura*), hias (*florikultura*), obat-obatan (*biofarmaka*), serta sayuran (*olerikultura*). Dalam memenuhi kebutuhan manusia, khususnya kecukupan pangan dan gizi, sayuran mempunyai peranan yang sangat penting. Permintaan sayuran akan meningkat sebagai respons terhadap faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk, kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap masalah kesehatan. Oleh karena itu, produksi sayuran perlu lebih banyak.

Produksi sayuran pada tahun 2019 di Kabupaten Sambas mencapai 65.824 kuintal. Walaupun pada tahun 2020 dan 2021 jumlah produksi sayuran mengalami penurunan. Sehingga perlu usaha untuk meningkatkan produksi sayuran. Peningkatan produksi sayuran perlu didukung dengan berbagai usaha agar dapat memenuhi permintaan dari masyarakat. Data jumlah produksi sayuran (kuintal) di Kabupaten Sambas pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Produksi Sayuran di Kabupaten Sambas pada Tahun 2017-2021

Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020	2021	Satuan
Sawi/Petsai	1.560	1.685	1.971	1.932	1.836	Kuintal
Lobak	120	100	645	837	-	Kuintal
Kacang Panjang	3.248	4.686	7.199	4.565,75	6.037,20	Kuintal
Cabe Besar	1.795	1.925	2.695	3.016	3.421	Kuintal
Cabe Rawit	2.897	4.026	5.951	5.645,45	4.079,60	Kuintal
Tomat	268	601	914	706	269,4	Kuintal
Terung	1.351	2.675	6.633	3.872,90	5.718,32	Kuintal
Ketimun	3.644	3.386	21.895	7.103,75	7.456,80	Kuintal
Kangkung	1.173	565	812	1.443	1.555	Kuintal
Bayam	1.182	786	790	749	1248,3	Kuintal

Bawang Daun	921	611	557	406	314,6	Kuintal
Semangka	17.498	14.238	15.032	18.520	13.095	Kuintal
Melon	1.811	1.299	695	1.498	742	Kuintal
Bawang Merah	-	446,6	35	504	99	Kuintal
Kubis	-	-	-	587	277,2	Kuintal
Kacang Merah	-	-	-	46	-	Kuintal
Jamur	-	-	-	450	0	Kuintal
Labu Siam	-	-	-	527	0	Kuintal
Blewah	-	-	-	25	-	Kuintal
Jumlah	37.468	37.030	65.824	52.434	46.149	Kuintal

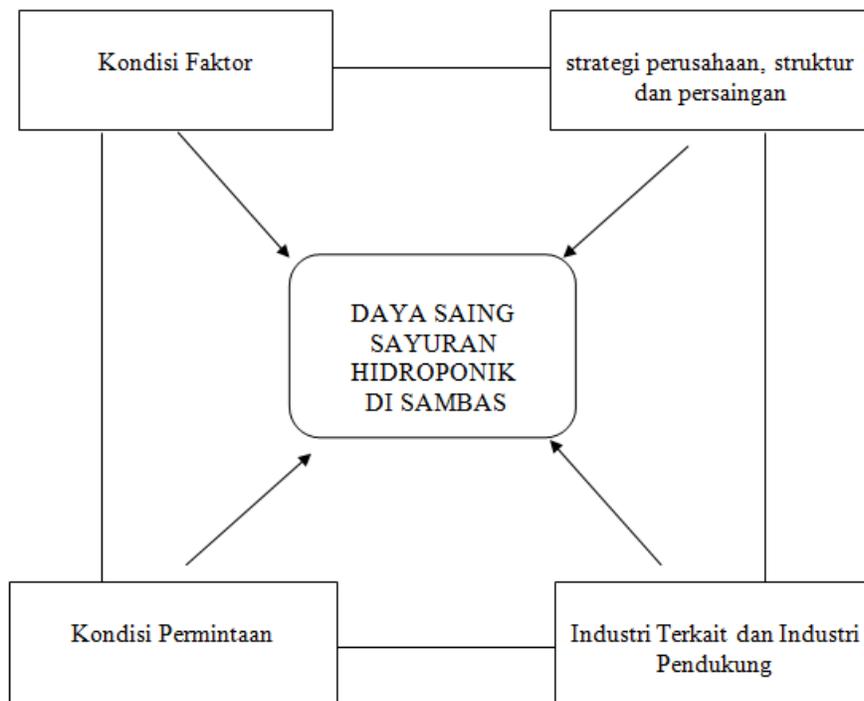
Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan 2022

Sayuran yang ditanam secara hidroponik merupakan salah satu komoditas hortikultura yang kini banyak diminati dalam bidang pertanian. Sayuran yang ditanam secara hidroponik memiliki keunikan karena kualitasnya lebih bersih dan segar dibandingkan sayuran tradisional. Industri sayuran hidroponik di Kabupaten Sambas bersaing dengan sesama pengusaha sayur hidroponik. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya pelaku usaha sayuran hidroponik yang memaksa setiap pelaku untuk mengembangkan taktik unik atau manfaat ganda untuk mempertahankan usahanya.

Untuk meningkatkan pendapatan petani secara signifikan, masalah ini perlu diselesaikan sekarang juga mengingat semua manfaat dan kemungkinan yang ditawarkannya. Penelitian mengenai penerapan Model Diamond Potter terhadap daya saing usaha sayuran hidroponik di Sambas diharapkan dapat membantu memberikan solusi pada masalah yang dihadapi saat ini. Di tengah meningkatnya persaingan di sektor bisnis, sangat penting bagi semua petani untuk menerapkan kebijakan dan strategi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan. Tingkat persaingan industri sayuran hidroponik di Kabupaten Sambas menjadi rumusan masalah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model diamond potter terhadap daya saing usaha sayuran hidroponik di Sambas. Sebagai petunjuk bagi pihak terkait yaitu petani sayuran hidroponik dan faktor evaluasi usaha berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak lain, atau agar pembaca dapat merasakan manfaatnya ketika melakukan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan lokasi Penelitian di lakukan secara sengaja (*Purposive*). Lokasi penelitian di laksanakan di Kabupaten Sambas yang merupakan salah satu Kabupaten yang melakukan kegiatan budidaya hidroponik. Responden yang di pilih dalam penelitian ini adalah berjumlah 7 respoden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakuan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan pendekatan fenomenologi dan teori Berlian Porter yang digunakan untuk mengetahui daya saing melalui faktor kunci yang terdiri dari empat komponen utama yaitu kondisi faktor sayuran hidroponik, kondisi permintaan sayur hidroponik, industri terkait dan pendukung sayuran hidroponik serta strategi perusahaan , struktur dan persaingan sayuran hidroponik. Selanjutnya alur atau kerangka pemikiran yang di gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor kondisi yang mempengaruhi daya saing sayuran hidroponik Berdasarkan Konsep *Diamond Porter*

Berikut ini merupakan Faktor-faktor kondisi yang mempengaruhi daya saing sayuran hidroponik Berdasarkan Konsep Diamond Porter. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan pada petani sayuran hidroponik, yang dipaparkan berdasarkan beberapa determinan sesuai kerangka pemikiran penelitian yang ditentukan sebelumnya :

1. Kondisi Faktor (*Factor Conditions*)

Kondisi Faktor dalam model Diamond Porter merupakan bagian model yang mencerminkan dasar persaingan. Basis kompetitif seperti itu merupakan salah satu persyaratan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sebagaimana diklaim Aaker (1998). Faktor tersebut meliputi sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam, sumber informasi, sumber daya modal, dan infrastruktur. Dari penelitian dilapangan maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni pada tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Faktor

No	Faktor Kondisi	Persentase	
		Setuju	Tidak
1	Sumber daya Manusia (SDM)	14,3	85,7
2	Sumber Daya Modal	71,4	28,6
3	Sumber daya Alam (SDA)	85,7	14,3
4	Teknologi	71,4	28,6
5	Infrastuktur	100	0

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 2. Kondisi faktor dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Sumber daya Manusia (SDM)

Sumber daya Manusia (SDM) berdasarkan jawaban responden menyatakan tidak setuju sebesar 85,7%. Responden menyatakan kurang perlunya keahlian atau kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh setiap tenaga kerja dalam membudidayakan sayuran hidroponik, hal ini dengan alasan tenaga kerja yang akan bekerja di usaha

sayuran hidroponik tidak harus memiliki skill, tetapi kemauan dan keinginan dalam melakukan budidaya sayuran hidroponik.

b. Sumber Daya Modal

Sumber daya Modal berdasarkan jawaban responden menyatakan setuju sebesar 71,45%. Dalam memulai usaha sayuran hidroponik memerlukan modal awal yang dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk jenis tanaman yang akan ditanam, skala produksi, lokasi usaha, dan infrastruktur yang diperlukan. Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap usaha sayur hidroponik di Kabupaten Sambas. Modal adalah sumber daya keuangan yang diperlukan untuk memulai, mengoperasikan, dan mengembangkan usaha sayuran hidroponik. Pengaruh modal terhadap usaha sayur hidroponik dapat salah satunya dalam pengadaan Peralatan dan Infrastruktur. Modal diperlukan untuk membeli peralatan hidroponik, seperti modul hidroponik, sistem irigasi, pompa air, sensor suhu, dan peralatan lainnya.

c. Sumber daya Alam (SDA dan Lingkungan)

Sumber daya alam berdasarkan jawaban responden menyatakan setuju sebesar 85,7%. Sumber daya alam berpengaruh terhadap usaha sayuran hidroponik. Beberapa sumber daya alam yang berpengaruh terhadap produksi sayur hidroponik salah satunya adalah air dan iklim. Air adalah komponen utama dalam sistem hidroponik. Petani Sayur Hidroponik di Kabupaten Sambas menggunakan air hujan dan air kolam. Kualitas dan ketersediaan air dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman. Sumber daya air yang bersih dan aman sangat penting. Kualitas air yang buruk, seperti tingginya kandungan garam, logam berat, atau polutan lainnya, dapat merusak tanaman dan menghambat pertumbuhannya. Sumber daya alam yang berhubungan dengan iklim, seperti cahaya matahari, suhu, dan kelembaban udara, dapat memengaruhi pertumbuhan dan produksi sayur hidroponik.

d. Teknologi

Teknologi berdasarkan jawaban responden menyatakan setuju sebesar 71,45%. Penggunaan teknologi yang lebih canggih dapat meningkatkan daya saing sayur hidroponik dikarenakan dengan menggunakan alat-alat mesin yang lebih modern proses produksi lebih hemat biaya dan hemat waktu sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Contohnya menggunakan panel surya sehingga bisa menghemat penggunaan listrik dan menggunakan sistem *smart* monitoring dengan tujuan memudahkan dalam memonitor suhu, air dan nutrisi.

e. **Infrastruktur**

Sumber daya Modal berdasarkan jawaban responden menyatakan setuju sebesar 100%. Infrastruktur dalam usaha hidroponik mencakup semua fasilitas fisik dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung sistem pertanian hidroponik. Infrastruktur ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang dikendalikan dan optimal bagi pertumbuhan tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tumbuh. Sarana dalam setiap usaha sudah memiliki alat-alat produksi yang lengkap seperti modul hidroponik, sistem irigasi, pompa air, sensor suhu, dan peralatan lainnya sangat berpengaruh dalam usaha sayuran hidroponik.

2. Kondisi Permintaan

Kondisi permintaan dalam penelitian ini menjelaskan dua unsur yaitu jumlah pembeli dan preferensi konsumen (pilihan konsumen). Dari penelitian dilapangan didapatkan beberapa jawaban dari responden yang yaitu pada tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Permintaan

No	Kondisi Permintaan	Persentase	
		Setuju	Tidak
1	Jumlah pembeli dan tingkat pertumbuhan	71,4	28,6
2	Preferensi Konsumen (pilihan konsumen)	85,7	14,3

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 3. Kondisi permintaan dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. **Jumlah Pembeli**

Jumlah pembeli berdasarkan jawaban responden menyatakan setuju sebesar 71,45%. Meningkatnya jumlah pembeli mengindikasikan semakin bertambahnya permintaan atas kebutuhan sayuran hidroponik. Meningkatkan permintaan terhadap sayuran hidroponik adalah karena kualitas lebih baik seperti tampilan dan kesegaran dari sayur konvensional.

b. **Preferensi Konsumen (pilihan konsumen)**

Preferensi konsumen berdasarkan jawaban responden menyatakan setuju sebesar 85,7%. Preferensi konsumen terhadap sayur hidroponik dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, dan biasanya dipengaruhi oleh kombinasi dari aspek-aspek berikut: Kualitas dan Rasa: Sayur hidroponik sering dianggap memiliki rasa yang lebih segar dan lebih tajam daripada sayur yang tumbuh di tanah. Kualitas dan rasa yang superior ini

dapat membuat beberapa konsumen lebih suka sayur hidroponik. Sayur hidroponik sering kali memiliki tampilan yang lebih menarik dan segar karena tumbuh dalam lingkungan yang dikontrol.

3. Industri Pendukung dan Industri Terkait

Keberadaan industri terkait dan pendukung dapat memberikan sokongan tersendiri bagi petani sayuran hidroponik. Kerjasama tersebut dapat mempermudah pemasaran, memfasilitasi pertukaran informasi dan memudahkan dalam pembelian sarana dan prasarana usaha hidroponik. Dari penelitian dilapangan maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni pada tabel 4.

Tabel 4. Industri Pendukung dan Industri terkait

No	Industri Pendukung dan Industri Terkait	Persentase	
		Setuju	Tidak
1	Kerjasama dengan industri pendukung	85,7	14,7
2	Retail Sayuran Hidroponik	71,4	28,6

Sumber : Data Primer diolah 2022

a. Kerjasama dengan Industri Pendukung

Kerjasama pendukung dan industri terkait berdasarkan jawaban responden menyatakan setuju sebesar 85,7%. Kerjasama dengan industri pendukung usaha hidroponik dapat membantu usaha sayuran hidroponik dan memaksimalkan potensi pertumbuhan. Industri pendukung usaha hidroponik yaitu Kerjasama dengan produsen atau pemasok peralatan hidroponik dapat membantu petani mendapatkan akses ke peralatan terbaru dan teknologi yang diperlukan untuk usaha hidroponik. Mendirikan kemitraan dengan produsen atau distributor nutrisi dan pupuk hidroponik. Dengan bekerjasama dengan pemasok, petani juga bisa mendapatkan harga yang lebih murah.

b. Retail Sayuran Hidroponik

Kerjasama pendukung dan industri terkait berdasarkan jawaban responden menyatakan setuju sebesar 71,4 %. Kerjasama dengan toko ritel adalah cara yang baik untuk memperluas jangkauan produk sayur hidroponik Anda dan mencapai lebih banyak pelanggan. Contohnya bekerja sama dengan warung, toko dan pasar makanan lokal,

restoran, dan catering sehingga dapat membantu petani mendapatkan pelanggan yang lebih luas

4. Persaingan Industri

Porter (1990) dalam Saraswati (2019) mengidentifikasi persaingan sebagai hal penting yang menggerakkan keunggulan daya saing industri suatu negara. Porter percaya bahwa persaingan dalam suatu negara memaksa industri untuk bersaing dalam hal mengurangi biaya, meningkatkan kualitas dan berinovasi. Dari penelitian dilapangan maka ada beberapa jawaban dari responden yang didapat yakni pada tabel 5.

Tabel 5. Strategi Perusahaan, Struktur dan Persaingan

No	Strategi Perusahaan, Struktur dan Persaingan	Persentase	
		Ya	Tidak
1	Tingkat persaingan retail sayuran Hidroponik	42,9	57,1
2	Strategi khusus dalam menghadapi persaingan	85,7	14,3

Sumber : Data Primer diolah 2022

a. Tingkat Persaingan Retail Sayuran Hidroponik

Tingkat persaingan retail sayuran hidroponik berdasarkan jawaban responden menyatakan setuju sebesar 42,9 %. Persaingan dapat bervariasi berdasarkan lokasi Desa yang ada di Kabupaten Sambas. Di Desa dengan banyak petani hidroponik atau pasar yang kompetitif, persaingan jadi lebih tinggi. Jumlah pesaing langsung, seperti toko ritel, pasar petani, dan pengecer online yang menjual sayur hidroponik, akan memengaruhi tingkat persaingan. Harga produk sayur hidroponik dapat memengaruhi tingkat persaingan. Pesaing yang dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif biasanya bersaing dengan sayur konvensional dengan harga lebih sehingga memiliki keunggulan dalam memenangkan pelanggan. Tetapi sayur hidroponik dengan kualitas tinggi dan variasi yang unik mungkin memiliki keunggulan kompetitif.

b. Strategi Khusus Dalam Menghadapi Persaingan

Strategi khusus dalam menghadapi persaingan berdasarkan jawaban responden menyatakan setuju sebesar 71,4 %. Menghadapi persaingan yang ketat dalam bisnis

sayur hidroponik memerlukan strategi yang cermat dan terfokus. sehingga dapat membantu petani bersaing dalam pasar yang kompetitif ini.

2. Rumusan strategi generik untuk mempertahankan usaha sayuran hidroponik

Berikut beberapa strategi yang dapat membantu meningkatkan daya saing dalam industri hidroponik sebagai berikut Teruslah berinovasi pada tanaman beserta varietasnya dengan cara menawarkan produk unik yang seringkali tidak tersedia di pasar reguler. Ini bisa berupa tanaman varietas langka, atau sayuran musiman yang dijual sepanjang tahun. Memastikan sayur hidroponik memiliki kualitas terbaik.. Kualitas produk dapat menjadi keunggulan kompetitif yang penting. Pengendalian kualitas yang ketat mencakup pemilihan benih berkualitas tinggi, pemeliharaan sistem hidroponik yang baik, dan pengendalian hama yang efektif. Membangun image bisnis hidroponik sebagai bisnis ramah lingkungan atau berupa sayuran organik. Tekankan manfaat keberlanjutan, seperti efisiensi air dan pengurangan penggunaan bahan kimia, yang sering dikaitkan dengan pertanian hidroponik. Menciptakan strategi pemasaran yang kreatif untuk menjangkau pasar yang lebih luas.. Gunakan media sosial, situs web, dan platform e-commerce untuk mempromosikan sayuran hidroponik. Dapatkan manfaat unik dari sayuran hidroponik, seperti rasa yang lebih segar dan keamanan pangan. Pertimbangkan untuk menjalin kemitraan dengan restoran setempat, toko makanan organik, atau pasar petani. Jenis kolaborasi ini dapat membantu petani sayur hidroponik meningkatkan distribusi produk dan meningkatkan pangsa pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa daya saing sayuran hidroponik di Sambas berbasis pada empat hal sebagai determinannya, yaitu kondisi faktor meliputi Infrastruktur, sumber daya alam, modal, teknologi dan sumber daya manusia. kondisi permintaan meliputi jumlah pembeli dan preferensi konsumen. Industri Terkait dan Industri Pendukung meliputi Kerjasama dengan industri pendukung dan retail sayuran hidroponik . Struktur, strategi, dan persaingan perusahaan meliputi Tingkat persaingan retail sayuran Hidroponik dan Strategi khusus dalam menghadapi persaingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P., Alisjahbana., Armida S. 2002. *Daya Saing Daerah Konsep dan Pengukurannya Di Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.
- Adistiary Prayoga.(2019). *Implementasi Model Berlian Porter Dalam Penyusunan Arsitektur Strategik Untuk Pengembangan Pembiayaan Pertanian Pada BMT*. Journal of Halal Product and Research. Volume 2 Nomor 2. Desember 2019
- Bakan, İsmail & Doğan, İnci. (2012). *Competitiveness Of The Industries Based On The Porter's Diamond Model: An Empirical Study*. International Journal of Research and Reviews in Applied Sciences. 11.
- Ginting, Aisyah Amira Satia Negara Lubis dan Sinar Indra Kesuma.(2022). *Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Kopi Arabika di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia Agro Bali* : Agricultural Journal Vol. 5 No. 3: 592-600, November 2022.
- Hutahaean, Chryst Richet, Candra Nuraini, Dedi Djuliansah. (2020). *Analisis Daya Saing Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Pasar Uni Eropa*. Prosiding Seminar Nasional. Polbangtan Yogyakarta Magelang
- Krismawati, A. 2012. *Teknologi Hidroponik Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan*.BPTP: Malang.
- Porter, Michael E. (2008). *Strategi Bersaing: Teknik Menganalisis Industri dan Pesaing*. (Agus Maulana, trans). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Roidah, Ida Syamsu., *Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*.Vol. 1.No.2 Tahun 2014. Hal 43.
- Saraswati, Ety, Aleria Irma Hatneny dan Andi Normala Dewi. (2019). *Implementasi Model Diamond Porter Dalam Membangun Keunggulan Bersaing Pada Kawasan Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo Bojonegoro*.Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 4 Nomor 2 September 2019
- Sarwono, Willy Pratama.(2014). *Analisis Daya Saing Kedelai Indonesia*. Jejak Journal Of Economics And Policy Volume 7 Nomor 2 Tahun 2014 Hal 100-202
- Satu Data Kalbar.(2022). *Produksi Tanaman Sayuran Daun dan Sayuran Buah di Kabupaten Sambas* <https://data.kalbarprov.go.id/dataset/produksi-tanaman-sayuran-daun-dan-sayuran-buah-di-kabupaten-sambas>
- Savitri, Diah Arum, Ujang Sumarwan, dan Bagus Putu Yudhia Kurniawan.(2014).*Daya saing dan Model Pemasaran Sentra Industri Usaha Kerajinan Sangkar Burung Perkutut*. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol. 11 No. 1, Maret 2014
- Supriyono M, Effendi S. (1990). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit PT Pustaka LP3ES Indonesia.